

Hikmah Pasca Ramadan untuk Kekuatan Umat Islam

KHUTBAH I

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ، فَيَا أَيُّهَا الْحَاضِرُونَ رَحِمَكُمُ اللَّهُ، أُوصِيكُمْ وَإِيَّايَ بِتَقْوَى اللَّهِ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ

Hadirin Jamaah Jumat yang dirahmati Allah,

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam, yang telah membimbing kita melewati madrasah suci bernama Ramadan. Selawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, panglima peradaban yang telah meletakkan fondasi kejayaan umat. Melalui mimbar yang mulia ini, khatib berwasiat kepada diri pribadi dan hadirin sekalian: marilah kita tingkatkan ketakwaan kepada Allah SWT dengan sebenar-benar takwa, menjalankan segala perintah-Nya, dan menjauhi segala larangan-Nya.

Kita baru saja meninggalkan bulan Ramadan. Sebulan penuh kita dilatih untuk menahan lapar, dahaga, dan ego pribadi. Namun, puasa sejati bukanlah sekadar menahan diri dari terbit fajar hingga terbenam matahari. Hakikat puasa adalah pembentukan karakter agar umat ini keluar menjadi umat yang tangguh, disiplin, dan memiliki empati sosial yang tinggi.

Di tengah turbulensi geopolitik dunia saat ini, penderitaan saudara-saudara kita di berbagai belahan bumi, serta tantangan global yang menguji kelangsungan peradaban kita, sudahkah hikmah Ramadan itu mewujudkan menjadi kekuatan nyata bagi kemajuan Dunia Islam?

Hadirin Jamaah Jumat yang dirahmati Allah,

Kekuatan sebuah peradaban bermula dari persatuan dan kemandirian. Dunia Islam tidak akan disegani jika kita hanya menjadi penonton dan konsumen, bukan pelopor peradaban. Allah SWT memerintahkan kita untuk bersiap dan menjadi kuat dalam segala lini:

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهَبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ

Dan persiapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah dan musuhmu... (QS. Al-Anfal: 60)

Tafsir Ringkas: Kata "kekuatan" dalam ayat ini bermakna universal. Di era modern, kekuatan bukan sekadar militer, melainkan kekuatan ekonomi, literasi, penguasaan teknologi, dan

diplomasi politik. Persiapan ini membutuhkan sinergi antar sesama muslim, sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

عَنْ أَبِي مُوسَى عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا

Dari Abu Musa RA, dari Nabi SAW bersabda: "Seorang mukmin dengan mukmin lainnya seperti sebuah bangunan, sebagiannya menguatkan sebagian yang lain." (HR. Bukhari dan Muslim).

Hadirin Jamaah Jumat yang dirahmati Allah,

Persatuan dan kekuatan umat itu mustahil terbangun tanpa adanya pengorbanan, terutama pengorbanan harta (infaq) dan jiwa (jihad) di jalan Allah. Penyakit terbesar yang menghancurkan Dunia Islam adalah penyakit "Bakhil" atau kikir, saat umat lebih mencintai dunia dan enggan membiayai perjuangan agamanya sendiri.

Allah SWT memberikan teguran yang sangat keras di akhir Surat Muhammad. Allah mengancam: jika umat Islam (yang saat itu direpresentasikan oleh bangsa Arab) enggan berinfaq, kikir dalam perjuangan, dan melempem semangat jihadnya, maka Allah akan mencabut kepemimpinan Islam dari tangan mereka dan menggantinya dengan bangsa lain!

هَا أَنْتُمْ هَؤُلَاءِ تُدْعَوْنَ لِتُنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَمِنْكُمْ مَنْ يَبْخَلُ وَمَنْ يَبْخَلْ فَإِنَّمَا يَبْخَلْ
عَنْ نَفْسِهِ ۗ وَاللَّهُ الْغَنِيُّ وَأَنْتُمُ الْفُقَرَاءُ ۗ وَإِنْ تَتَوَلَّوْا يَسْتَبْدِلْ قَوْمًا غَيْرَكُمْ ثُمَّ لَا يَكُونُوا أَمْثَالَكُمْ

Ingatlah, kamu ini orang-orang yang diajak untuk menginfakkan (hartamu) di jalan Allah. Lalu di antara kamu ada orang yang kikir, dan barangsiapa yang kikir sesungguhnya dia hanyalah kikir terhadap dirinya sendiri. Dan Allah-lah yang Maha Kaya sedangkan kamulah orang-orang yang membutuhkan(-Nya). **Dan jika kamu berpaling, niscaya Dia akan mengganti (kamu) dengan kaum yang lain; dan mereka tidak akan seperti kamu ini.** (QS. Muhammad: 38)

Tafsir Ringkas: Imam Ar-Razi dan mufassir lainnya menjelaskan bahwa ayat ini adalah penegasan mutlak bahwa Islam tidak bergantung pada satu ras atau satu bangsa. Allah tidak butuh harta kita, kitalah yang butuh berinfaq demi kejayaan umat. Pertanyaannya, siapakah "kaum yang lain" yang akan menggantikan jika bangsa Arab berpaling dan melemah? Jawabannya ada pada sebuah hadits yang agung.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: تَلَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَذِهِ الْآيَةَ: {وَإِنْ تَتَوَلَّوْا} يَسْتَبْدِلْ قَوْمًا غَيْرَكُمْ ثُمَّ لَا يَكُونُوا أَمْثَالَكُمْ { قَالَوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَنْ هَؤُلَاءِ الَّذِينَ إِنْ تَوَلَّيْنَا

اسْتَبْدِلُوا بِنَا، ثُمَّ لَا يَكُونُوا أَمْثَالَنَا؟ فَضْرَبَ عَلَى فَخْدِ سَلْمَانَ الْفَارِسِيِّ، ثُمَّ قَالَ: هَذَا
وَقَوْمُهُ، لَوْ كَانَ الدِّينُ عِنْدَ الثَّرِيَّا لَتَنَاوَلَهُ رِجَالٌ مِنَ الْفُرْسِ

Dari Abu Hurairah RA, ia berkata: Rasulullah SAW membaca ayat ini (Dan jika kamu berpaling, niscaya Dia akan menggantikan dengan kaum yang lain...). Para sahabat bertanya: "Wahai Rasulullah, siapakah kaum yang jika kami berpaling, mereka akan menggantikan kami dan mereka tidak seperti kami?" Maka Rasulullah SAW menepuk paha Salman Al-Farisi, kemudian bersabda: "Orang ini dan kaumnya (bangsa Persia). Seandainya agama (iman/ilmu) itu berada di bintang Tsurayya (bintang tertinggi) sekalipun, niscaya laki-laki dari bangsa Persia akan sanggup mencapainya." (HR. Tirmidhi no. 3260, derajat Hasan/Shahih).

Syarah Hadits dan Isyarat Geopolitik: Hadirin perhatikanlah isyarat nubuwat dan geopolitik yang luar biasa ini! Rasulullah SAW menegaskan bahwa kecerdasan, ketangguhan, dan kepemimpinan Islam bisa bergeser dari Jazirah Arab kepada bangsa lain, dalam hal ini dicontohkan dengan bangsa Persia (Iran dan sekitarnya). Hadits ini memuji etos intelektual dan daya juang mereka yang tinggi, yang diibaratkan sanggup menjangkau bintang Tsurayya.

Pesan ini sangat relevan untuk hari ini. Jika negara-negara yang selama ini menjadi pusat Islam justru bermewah-mewahan, kikir membantu Palestina, lamban dalam riset dan teknologi, serta kehilangan semangat jihad membela kebenaran, maka janji Allah pasti berlaku. Allah akan memunculkan kekuatan dari bangsa lain—baik itu dari Persia, Turki, atau belahan bumi lainnya—yang akan berdiri gagah menopang agama ini, tidak takut pada ancaman musuh, rela menginfakkan hartanya, dan mengejar kemajuan sains hingga ke angkasa.

Hadirin Jamaah Jumat yang dirahmati Allah,

Oleh karena itu, hadirin sekalian, mari kita bangun kekuatan kita sendiri. Jangan biarkan umat ini menjadi lemah, miskin, dan tertinggal. Islam mencintai mukmin yang kuat dan berdaya saing tinggi.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ
إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ وَفِي كُلِّ خَيْرٍ

Dari Abu Hurairah RA berkata: Rasulullah SAW bersabda: "Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allah daripada mukmin yang lemah, dan pada keduanya ada kebaikan." (HR. Muslim).

Kekuatan intelektual, kekuatan finansial, dan kekuatan politik akan memungkinkan kita untuk peduli terhadap sesama muslim di seluruh penjuru bumi. Karena pada hakikatnya, kita adalah satu tubuh yang tak terpisahkan.

Jadikan Ramadan yang baru berlalu sebagai titik tolak untuk meninggalkan sifat bakhil,

kemalasan, dan keputusan. Mari kita bangun peradaban ilmu, perkuat infaq untuk perjuangan, dan jadilah barisan terdepan agar kitalah yang dipilih Allah untuk meninggikan kalimat-Nya, bukan digantikan oleh kaum yang lain.

Khatib kembali mengingatkan, marilah kita pelihara kemurnian takwa kita pasca-Ramadan. Kesimpulan dari khutbah hari ini adalah: rotasi peradaban adalah sunnatullah. Kejayaan Dunia Islam tidak dijamin hanya dari faktor keturunan atau wilayah, melainkan dari kesediaan berinfaq, berkorban, semangat menguasai sains, dan keberanian membela kebenaran (jihad). Jika kita lalai dan kikir, Allah dengan mudah akan memunculkan bangsa lain—sebagaimana isyarat kepada kaum Salman Al-Farisi—untuk memimpin kebangkitan umat ini.

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ.
أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ لِي وَلَكُمْ، فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

KHUTBAH II

الْحَمْدُ لِلَّهِ حَمْدًا كَثِيرًا كَمَا أَمَرَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ
مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ. أَمَّا بَعْدُ،
فَاتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Hadirin Jamaah Jumat yang dirahmati Allah,

Marilah kita menundukkan kepala, memohon ampunan, kekuatan, dan pertolongan kepada Allah Yang Maha Kuasa.

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ. إِنَّكَ

سَمِيعٌ قَرِيبٌ مُجِيبُ الدَّعَوَاتِ

اللَّهُمَّ أَعِزِّ الْإِسْلَامَ وَالْمُسْلِمِينَ، وَأَذِلَّ الشِّرْكَ وَالْمُشْرِكِينَ. اللَّهُمَّ انصُرْ إِخْوَانَنَا
الْمُسْتَضْعَفِينَ فِي فَلْسَطِينَ وَفِي كُلِّ مَكَانٍ. اللَّهُمَّ وَحْدَ صُفُوفِ الْمُسْلِمِينَ، وَاجْمَعْ كَلِمَتَهُمْ
عَلَى الْحَقِّ وَالِدِّينِ

Ya Allah, muliakanlah Islam dan kaum muslimin. Satukanlah barisan kami, rapatkanlah hati-hati kami dari Barat hingga ke Timur. Jauhkanlah umat kami dari sifat kikir, lemah, dan pengecut. Tumbuhkanlah dari rahim umat ini generasi yang kuat, yang mengejar ilmu hingga ke bintang Tsurayya, dan yang rela mengorbankan harta dan jiwanya demi tegaknya agama-Mu.

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ
عِبَادَ اللَّهِ، إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ. فَادْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ يَذُكُرْكُمْ، وَاشْكُرُوهُ عَلَى نِعَمِهِ
يَزِدْكُمْ، وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ